

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era bisnis modern ini persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Masalah pendanaan menjadi tombak dalam dunia usaha dan perekonomian. Banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha, dan salah satunya adalah masalah pendanaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer, terutama manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal (Djawahir et al, 2014).

Perusahaan diharuskan meraih profit maksimum untuk merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Untuk meraih profit maksimum tersebut penggunaan hutang menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan hutang bertujuan sebagai leverage atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitas sendiri. Namun di sisi lain penggunaan hutang juga harus dikontrol oleh perusahaan, jangan sampai terjadi hutang berlebih yang melebihi kapasitas modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jika jumlah hutang melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, perusahaan akan memiliki risiko likuiditas yang tinggi (Prasetyo dan Januarti, 2015)

Besar kecilnya dana yang dibutuhkan setiap perusahaan tidak sama disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau besar kecilnya perusahaan. Apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modalnya semakin meningkat sedangkan dana yang dimiliki terbatas, maka perusahaan tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar, baik dalam bentuk hutang maupun dengan mengeluarkan obligasi untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Proporsi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri atau pun hutang jangka panjang dan aktiva yang didanai dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang selanjutnya disebut dengan struktur modal menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal pun merupakan masalah penting karena keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan (Djawahir et al, 2014).

Kebutuhan modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya oleh karena manajer keuangan yang ditunjuk oleh para pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal (Sawitri dan Lestari: 2015).

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Usaha

peningkatan nilai perusahaan yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham. Pengambilan keputusan struktur modal mengenai manajemen yang kekayaannya tidak terdiversifikasi secara baik mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dan tidak terlalu beresiko. Hal ini karena pendapatan, masa jabatan dan sebagian dari kekayaan mereka hanya tergantung dari perusahaan yang memperkerjakan mereka (Rista dan Bambang, 2011).

Suatu perusahaan apabila dalam memenuhi kebutuhan modal atau dananya mengutamakan pemenuhan modal atau dana yang berasal dari sumber internal, maka hal ini akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana atau modal karena pertumbuhan perusahaan, sedang dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada jalan lain selain menggunakan modal yang berasal dari sumber eksternal (luar perusahaan), baik dengan mengeluarkan saham baru ataupun hutang. Apabila perusahaan menggunakan modal dari hutang maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sangat besar, sedangkan apabila menggunakan sumber modal dari mengeluarkan saham baru, maka akan membutuhkan biaya yang mahal (Agustina et al, 2014).

Pola pembiayaan (*financing*) perusahaan yang berada pada negara-negara yang sedang berkembang, lebih mudah untuk memasuki dan mendapatkan pembiayaan eksternal. Oleh karena memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pembiayaan eksternal, maka perusahaan di Indonesia cenderung untuk memilih menggunakan pembiayaan eksternal (*debt financing*) yaitu menggunakan

pinjaman dari bank atau pihak eksternal lainnya, dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan internal (*equity financing*) (Agustina et al, 2014).

Menurut Rodoni dan Ali (2011), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Terdapat dua sumber pendanaan perusahaan yaitu: 1. pendanaan internal berasal dari retained earning sebagai sumber pendanaan perusahaan 2. pendanaan eksternal berasal dari luar perusahaan. Terdapat dua sumber utama pendanaan eksternal yaitu investor ekuitas (pemilik saham) dan kreditor (pemberi pinjaman). Pengembalian investor ekuitas tidak dijamin karena tergantung laba di masa depan, sebaliknya pembayaran kreditor mensyaratkan pembayaran kembali di masa depan dengan bunga tertentu. Pendanaan dengan sumber eksternal umumnya lebih mahal dikarenakan adanya *transaction cost* (Dimitri dan Sumani, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188-190), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu: stabilitas penjualan, struktur aset, leverage, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap

manajemen, sikap pemberi penjamin dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih bervariasi, maka penelitian ini akan membahas tentang pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal utama Sawitri dan Lestari (2015).

Objek penelitian terdahulu pada Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek seluruh perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk mengembangkan produk dan ekspansi pasarnya. Sehingga cenderung mempunyai tingkat hutang yang tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel profitabilitas yang di aplikasikan sebagai variabel independen. Alasan menambahkan variabel profitabilitas karena profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaannya. Sebagai referensi penambahan variabel profitabilitas ada beberapa jurnal antara lain: Prasetyo dan Januarti (2015), Wijaya dan Utama (2014), Cahyono dan Prabawa (2011).

Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena tidak konsistennya hasil penelitian penelitian terdahulu. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktivan pertumbuhan penjualan. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan?
3. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan?
4. Bagaimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Aspek penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk ilmu ekonomi khususnya akuntansi yaitu akuntansi keuangan tentang risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi organisasi/perusahaan, *stakeholder*, pembuat regulasi/pemerintah, dan akademisi. Bagi organisasi/perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang menjadi faktor struktur modal. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat berbagai kebijakan mengenai struktur modal. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan khususnya tentang struktur modal.